

Penguatan Pengelolaan Keuangan Dan Optimalisasi Peran Bumdes Pada Kemandirian Desa Di Kabupaten Tolitoli

Fauziah A. Kalawis^{1*}, Marlina¹ dan Andhy Saputra¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Madako Tolitoli

*Email : fzhamnd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Penguatan Pengelolaan Keuangan dan Optimalisasi Peran BUMDes pada kemandirian Desa di Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di dua desa yang memiliki BUMDes aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan disiplin anggaran merupakan faktor kunci dalam mencapai kemandirian desa. Selain itu, optimalisasi peran BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial desa sangat diperlukan. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), diversifikasi usaha, serta menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan keterlibatan aktif masyarakat untuk mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik dan optimalisasi peran BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan memperkuat perekonomian regional.

Kata Kunci: Kemandirian Desa; Optimalisasi BUMDes; Penguatan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine how strengthening financial management and optimizing the role of village-owned enterprises (BUMDes) contribute to village independence in Tolitoli Regency. This study used a qualitative approach with case studies in two villages with active BUMDes. The results show that transparent, accountable, participatory financial management and budget discipline are key factors in achieving village independence. Furthermore, optimizing the role of BUMDes as a driving force for the village economy and social development is essential. This includes increasing human resource capacity, diversifying businesses, and establishing partnerships with various institutions. This study recommends the need for ongoing government support and active community involvement to realize independent and prosperous villages. Thus, good financial management and optimizing the role of BUMDes are expected to improve the welfare of village communities and strengthen the regional economy.

Keywords: Optimizing BUMDes; Strengthening Financial; Village Independence.

PENDAHULUAN

Desa memegang peranan penting sebagai dasar dalam pembangunan nasional, sehingga pemerintah berinisiatif untuk memperkuat ekonomi pedesaan melalui pembentukan badan usaha. Sebagai entitas yang diakui oleh pemerintah pusat dan berada dalam lingkup administrasi kabupaten, desa memiliki hak untuk mengelola serta mengawasi urusan masyarakat di wilayahnya.

Menurut Adisasmita (2006), Penyelenggaraan pembangunan desa perlu dilaksanakan secara partisipatif, melibatkan rakyat Sebagai pihak utama dalam setiap langkah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pencapaian hasil, serta berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun langkah-langkah dalam pembangunan ini yaitu dengan memperkuat aktivitas ekonomi desa melalui pengelolaan BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan oleh UUD Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 mengenai Pemerintahan Daerah. Sebagai badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa, BUMDes bertujuan membangun kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat mendorong terciptanya desa yang mandiri.

Keberadaan BUMDes di sebuah desa, seperti di Kabupaten Tolitoli, bertujuan untuk mendorong kemandirian pada masyarakat yang ada didesa, sekaligus kerja sama untuk meningkatkan PADes yang dijalankan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Akan tetapi BUMDes yang ada di Kabupaten Tolitoli setelah dilakukan survei hanya terdapat 40% BUMDes yang aktif dan masih berjalan hal tersebut terjadi akibat kurangnya pelatihan dalam melakukan pengelolaan keuangan, kurangnya modal,

kurangnya inovasi untuk pengembangan usaha, serta kurangnya minat generasi muda untuk berkarya dalam pengembangan BUMDes.

Penyebab utama BUMDes di Kec. Galang belum mampu menciptakan desa yang mandiri yaitu karena kurangnya kesiapan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dan kurangnya pelatihan tentang pengelolaan keuangan yang baik serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, selain itu pengurus BUMDes juga belum transparan terkait dana yang keluar dan masuk terhadap pemerintah daerah dan pusat. Masalah-masalah seperti ini masih sering terjadi dalam pengelolaan BUMDes di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Engriht Grefelia (2022), bahwa kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan peran BUMDes disebabkan kurangnya keterampilan dan kecakapan dari pengurus, ditambah lagi tidak berjalannya manajemen kelembagaan sesuai standar pengelolaan BUMDes, dan kondisi ini semakin dipersulit oleh rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Tolitoli belum dapat optimal karena banyak potensi yang belum dikelola dengan baik. Akibatnya, banyak BUMDes yang tidak berjalan dengan baik karena masyarakat tidak dapat mengolah potensi yang ada di desanya. BUMDes membantu masyarakat desa menjadi lebih baik. Kemandirian BUMDes sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang baik. Namun, banyak BUMDes di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tolitoli, sering menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemandirian desa.

Dampak pengelolaan keuangan pada kemandirian desa di Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, menemukan bahwa beberapa BUMDes terbilang vakum karena masyarakat desa tidak memiliki kemandirian sendiri, yang menghambat kegiatan di desa. Menurut beberapa penelitian sebelumnya, Banyak desa yang masih belum mencapai kategori sebagai desa mandiri. Oleh karena itu, para peneliti sebelumnya menekankan pentingnya upaya desa dalam meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan pendapatan untuk mendukung pembangunan. Untuk menjadikan desa yang modern, tangguh, dan mandiri, diperlukan kontribusi yang kuat dari berbagai pihak, terutama dalam meningkatkan PADes dan menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini diharapkan dapat mendorong desa menjadi lebih sejahtera dan mandiri di masa depan.

Menurut Susetyo (2022), Pemerintah juga berupaya untuk menggerakkan aktivitas ekonomi di desa dengan menerapkan berbagai program, kegiatan, dan kebijakan guna mengembangkan inisiatif ekonomi ditingkat lokal, salah satu upaya tersebut adalah melalui pembentukan BUMDes mempunyai untuk memperkuat dinamika ekonomi di desa dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan desa secara keseluruhan serta pemerintah berupaya untuk menghidupkan kembali ekonomi pedesaan, langkah penting mengingat jumlah besar penduduk miskin di area perkotaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tinigi dan Desa Ginunggung, Kecamatan Galang, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menjadi objek kajian penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai Januari hingga Maret 2025.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dalam kondisi alamiah serta menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Populasi dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterlibatannya terhadap objek penelitian. Informan kunci adalah Kepala Bidang BUMDes pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Adapun informan pendukung terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Direktur BUMDes, serta masyarakat yang memahami dan terlibat dalam kegiatan BUMDes di Desa Tinigi dan Desa Ginunggung.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi studi literatur, penentuan lokasi penelitian, dan identifikasi informan. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes di lokasi penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai permasalahan dan kondisi yang diteliti. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen, arsip, laporan kegiatan, foto, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui kegiatan observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen resmi, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Variabel atau Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan variabel sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tinigi dan Desa Ginunggung. Fokus tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan program, pengelolaan usaha, partisipasi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan BUMDes.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan cara memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan pengelolaan keuangan bukan sekadar aspek administratif, melainkan menjadi faktor penting dalam mewujudkan desa yang mandiri secara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Tata kelola keuangan yang baik memungkinkan pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berjalan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan optimalisasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penguatan pengelolaan keuangan desa dan optimalisasi peran BUMDes memiliki dampak positif terhadap kemandirian desa. Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan indikator transparansi, akuntabilitas, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran sesuai Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, sedangkan optimalisasi peran BUMDes dianalisis berdasarkan fungsi BUMDes sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengelolaan Keuangan dan Optimalisasi Peran BUMDes

Indikator	Temuan Penelitian
Transparansi	Informasi keuangan disampaikan secara terbuka melalui baliho dan musyawarah desa.
Akuntabilitas	Pelaporan triwulanan belum berjalan optimal karena keterbatasan SDM dan pemahaman administrasi.

Indikator	Temuan Penelitian
Partisipatif	Masyarakat aktif terlibat dalam musyawarah dan pengambilan keputusan terkait BUMDes.
Tertib dan Disiplin Anggaran	Terdapat keterlambatan pelaporan, namun tetap dikomunikasikan secara terbuka kepada masyarakat.
Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi dan Pelayanan Umum	BUMDes menjalankan usaha yang mendukung kebutuhan ekonomi masyarakat dan pelayanan desa.
Sebagai Lembaga Sosial	BUMDes berperan dalam kegiatan pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
Sebagai Lembaga Komersial	BUMDes berupaya meningkatkan pendapatan desa melalui pengembangan unit usaha produktif.
Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa	BUMDes mengembangkan usaha berbasis potensi lokal desa.
Kerja Sama dengan Lembaga Lain	BUMDes menjalin kemitraan untuk memperluas jaringan usaha dan meningkatkan kapasitas kelembagaan.

Berdasarkan Tabel 1, aspek transparansi menunjukkan hasil yang cukup baik pada kedua desa. Informasi keuangan BUMDes disampaikan secara terbuka melalui media informasi seperti baliho serta dibahas dalam musyawarah desa. Praktik tersebut tidak hanya memenuhi prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa dan BUMDes. Keterbukaan informasi ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizqina Marshanda (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes yang transparan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada aspek akuntabilitas, penelitian menemukan bahwa BUMDes di kedua desa belum sepenuhnya memenuhi kewajiban pelaporan secara berkala kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman pengurus terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat komitmen dari pemerintah desa dan pengurus BUMDes untuk meningkatkan kualitas pelaporan melalui pendampingan dan peningkatan kapasitas pengelola. Hasil ini mendukung temuan Mulyani, Sudirno, dan Juliana R. (2021) yang menyatakan bahwa penguatan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian desa.

Aspek partisipatif menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam pengelolaan BUMDes. Masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi, ide, dan masukan melalui forum musyawarah desa. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat, termasuk kepala dusun dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadikan program dan kebijakan BUMDes lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Partisipasi tersebut menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan usaha desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri Amalia Imran dan Imran Rosadi (2019) yang menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes dalam mengelola usaha produktif sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat.

Pada indikator tertib dan disiplin anggaran, kedua desa telah berupaya melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Namun demikian, masih ditemukan keterlambatan dalam penyusunan dan penyampaian laporan akibat kendala teknis serta proses pengumpulan data dari unit usaha yang dikelola. Meskipun terjadi keterlambatan, pengurus BUMDes tetap berupaya menjaga transparansi dengan menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat melalui musyawarah desa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk mempertahankan kepercayaan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rizqina Marshanda (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan BUMDes mencakup tahapan perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban kepada pemerintah desa serta masyarakat.

Berdasarkan aspek optimalisasi peran BUMDes, penelitian menunjukkan bahwa BUMDes telah menjalankan fungsinya sebagai badan usaha yang memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat sekaligus menyediakan pelayanan umum. Peran tersebut diwujudkan melalui pengembangan berbagai unit usaha yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Keberhasilan fungsi ini sangat dipengaruhi oleh

kualitas sumber daya manusia, diversifikasi usaha, pembangunan kemitraan, serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, BUMDes juga menjalankan peran sebagai lembaga sosial melalui berbagai kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Program pelatihan keterampilan, pemberdayaan kelompok usaha, kegiatan kesehatan, serta program lingkungan menjadi bentuk kontribusi sosial yang dilakukan. Peran sosial ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

Sebagai lembaga komersial, BUMDes berupaya menciptakan nilai ekonomi melalui pengembangan unit usaha yang produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan fungsi komersial ini memerlukan dukungan masyarakat, pengelolaan yang profesional, serta program edukasi yang mampu meningkatkan kapasitas pengelola dan pelaku usaha desa. Optimalisasi fungsi komersial tersebut diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian juga menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran strategis dalam memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Pengembangan usaha yang berbasis sumber daya dan karakteristik desa menjadi salah satu langkah untuk menciptakan kemandirian ekonomi desa. Profesionalisme pengelolaan, keterlibatan masyarakat, diversifikasi usaha, dan keberlanjutan program menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pemanfaatan potensi ekonomi desa sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Selanjutnya, kemampuan BUMDes dalam menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal menjadi faktor pendukung yang penting dalam pengembangan usaha. Kemitraan dengan pemerintah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, maupun sektor swasta dapat meningkatkan akses permodalan, pendampingan, teknologi, dan pasar. Dengan demikian, kerja sama yang terjalin tidak hanya memperkuat kapasitas kelembagaan BUMDes, tetapi juga meningkatkan efektivitas perannya sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes memiliki kekuatan sekaligus kelemahan. Di satu sisi, transparansi yang dibangun melalui publikasi laporan dan musyawarah desa berhasil menumbuhkan kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat. Di sisi lain, akuntabilitas masih menjadi tantangan serius karena pengurus menghadapi kendala teknis dan keterbatasan SDM dalam memenuhi kewajiban pelaporan. Meskipun demikian, BUMDes dinilai berhasil dalam mengoptimalkan peran sosial dan ekonominya, seperti menciptakan lapangan kerja dan mengelola potensi lokal, serta menunjukkan komitmen terhadap transparansi meskipun terjadi keterlambatan pelaporan. Untuk ke depannya, kolaborasi dengan lembaga eksternal diharapkan dapat memperkuat kinerja BUMDes, sebagaimana yang telah dilakukan di Desa Tinigi, demi mewujudkan kemandirian desa yang berkelanjutan.

Peneliti juga memberikan saran yaitu Bagi kantor DPMD Kab. Tolitoli, dapat memperkuat sistem monitoring dan memberikan pelatihan intensif. Bagi pemerintah desa dan pengurus BUMDes, perlu meningkatkan profesionalisme dan mengoptimalkan potensi lokal. Bagi masyarakat, harus berpartisipasi aktif dalam pengawasan dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga BUMDes dapat menjadi aset yang benar-benar memberikan manfaat ekonomi bagi seluruh warga desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., Pengembangan, D., Mandiri, D., Pengelolaan, M., Usaha, B., Desa, M., Fitrie, W., Wibowo, A. E., & Darwanto, K. (N.D.). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes).
- Arindhawati, A. T., & Utami, E. R. (2020). Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1).
- Astri, F. (2021). Analisis Perkembangan Bumdes Se Kabupaten Tolitoli Analysis Of The Development Of Bumdes Se Tolitoli District. *Business And Accounting*, 4. [http://Kedesa.Id/Id_ID/Wiki/Keuangan-Asy'ari, L., Widya, S., & Lumajang, G. \(N.D.\). Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Pada Desa Bades Kecamatan Pasirian. Kemandirian, A., Mengerjakan, D., & Akademik, T. \(N.D.\).](http://Kedesa.Id/Id_ID/Wiki/Keuangan-Asy'ari, L., Widya, S., & Lumajang, G. (N.D.). Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Pada Desa Bades Kecamatan Pasirian. Kemandirian, A., Mengerjakan, D., & Akademik, T. (N.D.).)

Nicodemus Christian Aribowo, & Kamala Aprelia Sari. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lancar Jaya Di Desa Mejing Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 195–205.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (Permendesa PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa Permendagri No. 20 tahun. 2018. "Permendagri No. 20 Tahun 2018," no. 611.

Permatasari, S. J., & Imaniar, D. (2022). Optimalisasi Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Kemandirian Desa (Studi Pada Bumdes Ijen Lestari, Desa Tamansari, Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 9.

Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

Putri Amalia Imran_Manajemen.2. Bab I - Daftar Pustaka_220350022_ (N.D.).

Rizqina Marshanda, (2024) Pengaruh Kontribusi Bumdes, Pengelolaan Keuangan Bumdes, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi Thesis, Universitas Pancasakti Tegal.

Sari & Namiraufridahmi, (N.D.). Kinerja Keuangan

Saman. 2016. Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Desa Mandiri. Skripsi Universitas Sebelasmaret: Surakarta

Sri Mulyani Dadang Sudirno Moch Irvan Dwi Juliana, H. R. (2021). Nomor 1 Periode Februari-Agustus. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi Tahun (Vol. 2)*.

Sri Mulyani, H., Riyadi, W., Dias Anugrah, F., Ekonomika Dan Bisnis, F., Majalengka, U., & Abdul, J. K. (N.D.). Indonesia 2 Akuntansi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Majalengka. In J. KH. Abdul Halim (Vol. 4, Issue 103).

Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Eidos. Bandung.

Trisna, Trisna, Yuliana Yuliana, And Septia Rahayu. "Sistem Pelaporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pidota Di Desa Dadakitan." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11.2 (2022): 707-714.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa